

SKRIPSI

**DAMPAK PENGUMUMAN COVID-19 TERHADAP RETURN SAHAM
DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

*Diajukan Guna Melengkapi Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



CHIKA ANINDYA

175210558

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**DAMPAK PENGUMUMAN COVID-19 TERHADAP *RETURN* SAHAM
DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

OLEH:

CHIKA ANINDYA

175210558

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan otomotif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data 31 hari sebelum pengumuman Covid-19 dan 31 hari sesudah pengumuman Covid-19, data diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan yahoo finance, dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham dan volume perdagangan saham terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, sedangkan pada *return* saham dan *abnormal return* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Harga Saham, *Return* Saham, *Abnormal Return*, Volume Perdagangan Saham

**IMPACT OF COVID-19 ANNOUNCEMENT ON SHARE RETURN AND
SHARE TRADE VOLUME IN AUTOMOTIVE INDUSTRY COMPANIES
LISTED ON THE IDX**

BY:

CHIKA ANINDYA

175210558

ABSTRACT

This study aims to analyze stock prices, stock returns, abnormal returns, and stock trading volume before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia. The object of this research was carried out at automotive industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 14 automotive companies. This study uses secondary data, namely data 31 days before the announcement of Covid-19 and 31 days after the announcement of Covid-19, data obtained from the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id and yahoo finance, using descriptive statistical analysis methods, test normality, and hypothesis testing. The results of this study indicate that stock prices and stock trading volume have significant differences before and after the announcement of Covid-19, while on stock returns and abnormal returns there are no significant differences before and after the announcement of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Stock Price, Stock Return, Abnormal Return, Stock Trading Volume

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Ibu Dr.Hj.Eka Nur'aini R, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah sabar membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya yang saya cintai Bapak Suci Sujaya dan Ibu Darwinih yang telah berusaha sekuat tenaganya untuk selalu membahagiakan saya.
4. Ibu Rini Tarini budeku yang paling cantik dan sabar, yang sudah sangat banyak membantu saya.
5. Cece Evan Justin dan Mas Keisal Lawendatu saudaraku yang paling baik dan sudah sangat banyak membantu saya juga.
6. Juanto yang sudah sabar menemani dan mendengarkan segala keluh kelah saya dalam menyelesaikan studi ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang sangat baik dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Ayu Pujiana, Fadila Hanum, dan Kiki Faramutia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

(Chika Anindya)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SK PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK **i**

ABSTRACT **ii**

KATA PENGANTAR **iii**

DAFTAR ISI **v**

DAFTAR TABEL **vii**

DAFTAR GAMBAR..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN **ix**

BAB I : LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang **1**

1.2 Rumusan Masalah..... **6**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian **6**

 1.3.1 Tujuan Penelitian **6**

 1.3.2 Manfaat Penelitian **7**

1.4 Sistematika Penulisan **7**

BAB II : TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal	9
2.2 <i>Efficient Market Hypothesis (EMH)</i>	9
2.3 Saham	10
2.3.1 Pengertian Saham	10
2.3.2 Jenis-jenis Saham	11
2.4 Indeks Saham	11
2.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	12
2.6 Harga Saham	14
2.6.1 Jenis-jenis Harga Saham	15
2.6.2 Analisis Harga Saham	15
2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham	16
2.7 <i>Return</i> Saham	17
2.7.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	18
2.8 <i>Abnormal Return</i>	18
2.9 Volume Perdagangan Saham	20
2.9.1 Faktor yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham	21
2.10 Dampak Covid-19 terhadap Saham dan Harga Saham ...	22
2.10.1 Dampak Covid-19 terhadap Saham	22
2.10.2 Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham	23
2.11 Dampak Covid-19 Terhadap <i>Return</i> Saham	24
2.12 Dampak Covid-19 terhadap Volume Perdagangan Saham	24
2.13 Event Study	25
2.14 Signalling Theory	26
2.15 Penelitian Terdahulu	27

2.16	Kerangka Berpikir	30
2.17	Hipotesis	31

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Objek Penelitian	32
3.2	Operasional Variabel	32
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1	Jenis Data	38
3.4.2	Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Metode Analisis Data	39

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1	Bursa Efek Indonesia	42
4.1.1	Sejarah Bursa Efek	42
4.2	Profil Perusahaan Industri Otomotif	42

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian	50
5.1.1	Analisis Harga Saham	50.
5.1.2	Analisis <i>Return</i> Saham	53
5.1.3	Analisis <i>Abnormal Return</i>	56
5.1.4	Analisis Volume Perdagangan Saham	59

5.1.5 Uji Normalitas Data	62
Uji Normalitas Harga Saham	62
Uji Normalitas <i>Return</i> Saham	63
Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	63
Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham	64
5.1.6 Uji Hipotesis	65
Uji Hipotesis Harga Saham	65
Uji Hipotesis <i>Return</i> Saham	66
Uji Hipotesis <i>Abnormal Return</i>	67
Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham	68
5.2 Pembahasan	70
Harga Saham	70
<i>Return</i> Saham	71
<i>Abnormal Return</i>	71
Volume Perdagangan Saham	73
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	75
Daftar Pustaka	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel ..	32
Tabel 3. Populasi Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI ..	36
Tabel 4. Daftar perusahaan sampel penelitian ..	38
Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham	52
Tabel 5.2 Analisis Statistik Deskriptif <i>Return</i> Saham	55
Tabel 5.3 Analisis Statistik Deskriptif <i>Return</i> Saham	58
Tabel 5.4 Analisis Statistik Deskriptif Volume Perdagangan	60
Tabel 5.5 Uji Normalitas Data Harga Saham	62
Tabel 5.6 Uji Normalitas Data <i>Return</i> Saham	63
Tabel 5.7 Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	64
Tabel 5.8 Uji Normalitas Data Volume Perdagangan Saham.....	64
Tabel 5.9 Uji Hipotesis Harga Saham.....	65
Tabel 5.10 Uji Hipotesis <i>Return</i> Saham	66
Tabel 5.11 Uji Hipotesis <i>Abnormal Return</i>	67
Tabel 5.12 Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham	69

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Indeks Harga Saham Gabungan	2
Grafik 2. Volume Perdagangan Industri Otomotif	3
Gambar 2.16 Kerangka Berpikir	30
Grafik 5.1 Analisis Harga Saham Industri Otomotif	50
Grafik 5.2 Analisis <i>Return</i> Saham Industri Otomotif	53
Grafik 5.3 Analisis <i>Return</i> IHSG	54
Grafik 5.4 Analisis <i>Average Abnormal Return</i>	56
Grafik 5.5 Analisis <i>Cumulative Average Abnormal Return</i> (CAAR)	57
Grafik 5.6 Analisis Volume Perdagangan Saham Industri Otomotif	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

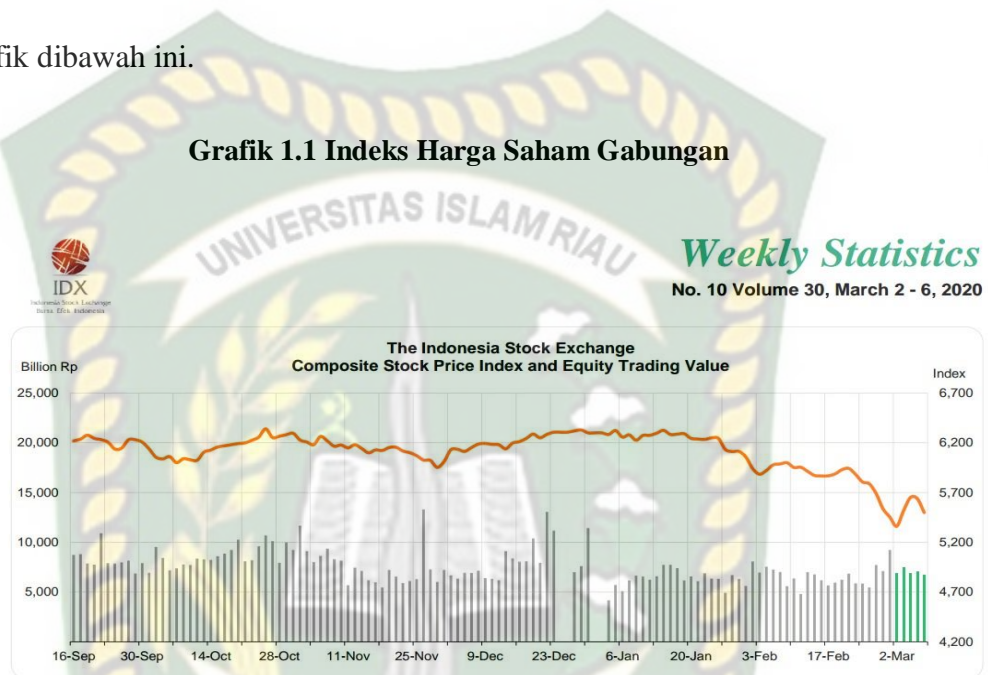
Kemunculan virus corona atau Covid-19 di Indonesia, berimbas pada pasar modal Indonesia. Sudah terjadi penurunan pada awal tahun ini pada pasar modal karena Covid-19. Selain pasar modal, dampak Covid-19 juga terasa pada pasar saham dan pasar keuangan. Hingga mencetak rekor baru, yang berakibat pada penurunan IHSG ke level yang cukup rendah. Dilansir dari akun @idx_channel, IHSG merosot pada pembukaan perdagangan saham sesi I (2/3) hingga 0,7% atau sekitar 38,8 poin ke level 5.413,8.

Indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI adalah IHSG. IHSG diluncurkan pada 1 April 1983 sebagai salah satu tolok ukur pergerakan saham yang ada pada BEI, baik saham biasa maupun preferen. Nilai IHSG ditentukan dan dihitung berdasarkan nilai saham yang berkapitalisasi pasar besar, bukan pada saham tertinggi.

Untuk meredam guncangan Covid 19 terhadap pasar modal, beberapa kebijakan OJK keluarkan, antara lain: yang pertama adalah perubahan jam dagang, yakni dari 30 Maret 2020 pukul 09.00 WIB s/d 11.30 WIB, dan sesi 2 dibuka pada pukul 13.30 WIB s/d 15.00 WIB. Kedua, memberikan aksi buyback kepada emiten, walaupun tidak melakukan RUPS terlebih dahulu. Ketiga, mengenai aktivitas perdagangan dengan mengubah batasan auto reject bawah 7%, dan melakukan trading halt atau penghentian aktivitas perdagangan sementara jika IHSG ada pada 5% (Selasi, 2020).

Sejak pengumuman Covid-19 di Indonesia, pasar modal sudah sangat terpuruk. Para pemegang kekuasaan sudah berusaha semaksimal mungkin dengan berupaya dan mengeluarkan berbagai kebijakan, namun tetap tidak bisa menahan runtuhnya IHSG. Agar lebih jelas, penurunannya bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada awal diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia yaitu tepatnya pada 2 Maret 2020 IHSG ditutup pada harga 5,361.246. Tidak tanggung-tanggung, IHSG terjun bebas 91,45 poin.

Grafik 1.2 Volume Perdagangan Industri Otomotif



Sumber: Gaikindo, 2020

Penjualan mobil pada bulan April 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam. Penurunannya mencapai 90% jika dibandingkan dengan tahun lalu pada bulan yang sama. Jika dilihat pada data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), hanya ada 7.871 unit kendaraan roda empat yang dikirim dari pabrik besar ke penjualan *wholesales* atau diler.

Harga saham emiten otomotif di BEI mengalami penurunan pada perdagangan di awal pekan ini, Senin (9/3/2020), bersamaan dengan laju Indeks Harga Saham Gabungan yang melemah 6,57%, terparah sejak 2008. Contohnya, emiten otomotif PT Astra International Tbk (ASII), terpuruk cukup dalam 11,45% ke posisi Rp 5.025 per saham turun 650 poin. Emiten otomotif lainnya, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) juga mengalami penurunan secara signifikan sebesar 11,76% atau 80 poin ke level Rp 600 per saham. Terlihat sejak awal tahun, pelemahan saham Indomobil sebesar 48,05%.

Sektor keuangan melemah 3,05% yang merupakan sektor yang cukup dalam terpuruk. Kemudian diikuti oleh sektor pertambangan yang turun 1,58% dan pelemahan sektor infrastruktur sebesar 1,54%. Kemudian LAND yang turun 24,92% ke Rp 458 per lembar saham, ARII melemah 24,49% ke Rp 555 per lembar saham dan CNTX turun 23,87% ke Rp 236, saham-saham tersebutlah yang andil dan mendorong IHSG terperosok dan melemah.

IHSG masih terpuruk dan belum bisa bangkit. Hingga kini IHSG masih berada di level 4.000 hingga 4.500 saja. Alfred Nainggolan menyatakan bahwa IHSG yang menurun merupakan efek dari krisis ekonomi 2020 akibat dari Covid-19. Pada Maret IHSG terkoreksi 38%. "Sejauh ini level 3.900 di minggu ke empat karena isu Covid-19," ujarnya dalam diskusi virtual, Minggu (26/4/2020).

Naik turunnya permintaan berbanding lurus dengan tinggi rendahnya harga saham, maka itu akan berdampak pada naik atau turunnya *return* saham. *Return* merupakan bentuk imbal hasil yang didapatkan dari sebuah investasi (Seto dan Septianti, 2019).

Industri otomotif terus dibayangi tekanan berkepanjangan akibat dari pandemi Covid-19 yang belum juga berlalu. Para produsen mobil menutup sementara beberapa pabriknya demi keselamatan para pekerjanya, seiring dengan stok mobil yang berlebih imbas dari lesunya penjualan. Bulan April ini telah dilakukan pshutupan sementara pabrik oleh para produsen mobil. Diantaranya ada Honda menutup pabriknya di Karawang. Kebijakan ini dilakukan untukantisipasi agar stok mobil dalam gudang tidak menumpuk di

tengah lesunya permintaan. Dilansir dari Statista.com, penjualan mobil tahun ini hanya sekitar 60,5juta unit. Hal ini dikarenakan lemahnya pertumbuhan ekonomi global.

Salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan perusahaan diantaranya adalah harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Tidak hanya ditinjau dari total penghasilan yang diperoleh, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari harga sahamnya (Nurmasari, 2020). Faktor lain yang juga menentukan keberlangsungan suatu usaha adalah fluktuasi harga saham perusahaan yang ada di BEI. Banyaknya penawaran dan permintaan saham, informasi atau berita yang sedang berlangsung di BEI, kondisi perusahaan, dan perekonomian negara serta isu-isu terkini yang sedang hangat terjadi di sebuah negara merupakan penyebab dari berfluktuasinya harga saham (Boedhi & Lidharta, 2011). Covid-19 yang menyerang berbagai sektor ekonomi di dalam negeri, kondisi ini akan mempengaruhi harga saham. Dengan kondisi yang seperti ini, tentunya sangat merugikan untuk perusahaan serta investor.

Apabila jumlah saham yang diperdagangkan tinggi hal itu menandakan bahwa, perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Jika semakin banyak jumlah saham yang diperdagangkan, tandanya investor telah menaruh lebih kepercayaannya untuk melakukan transaksi saham. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh tingginya total lembar saham yang diperdagangkan (Sumiyana, 2007). Naiknya harga saham dipengaruhi oleh tingginya saham yang diperjualbelikan, dengan ini, investor akan menaruh kepercayaan lebih terhadap kinerja perusahaan, (Indarti & Purba, 2011). Covid-19 membuat pergerakan ekonomi menjadi semakin lesu, dan berakibat pada penurunan pendapatan

masyarakat. Efeknya investor menjadi lebih memilah dalam berinvestasi, yang berdampak pada penurunan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan.

Dari penjelasan tersebut, sehingga penulis tertarik guna melaksanakan penelitian menggunakan judul “**Dampak Pengumuman Covid-19 terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI**”. Alasan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut karena judul ini merupakan isu atau masalah terbaru yang dampaknya dirasakan hampir oleh semua orang serta menarik untuk diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah terletak pada objek penelitian yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham, *return* saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai dampak dari pandemi covid-19 di Indonesia, terutama terhadap harga saham dan volume perdagangan saham dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai rujukan, bahan pengetahuan, dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya konsentrasi keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah batasan masalah.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini, akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan saham, harga saham, dan volume transaksi, serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan tentang metode penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, akan memuat sejarah singkat organisasi dan aktivitas organisasi secara singkat.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal biasa juga disebut dengan Bursa Efek. Istilah pasar modal berbeda-beda, namun pengertian pasar modal sendiri adalah serupa. Yaitu, tempat pembeli dan penjual berdagang melalui perantara anggota bursa di pasar modal atau bursa digunakan sebagai perantara pedagang efek. Transaksi perdagangan dana. Lembaga ini juga merupakan penggerak pasar modal, modal atau dana yang diperjualbelikan dalam berupa berbentuk surat berharga seperti saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. Selain itu, dalam pasar modal disebut sekuritas, yaitu jual beli sekuritas yang jaminannya disesuaikan dengan nilai yang terkandung di dalam sekuritas tersebut.

2.2 *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Fama mengatakan bahwa “Bentuk pasar yang efisien ialah, pasar yang harga sahamnya mencerminkan semua berita yang tersedia”. Fama mengelompokkan beberapa kategori pasar efektif (mencerminkan informasi harga) menjadi tiga bentuk pasar, yaitu efisiensi bentuk *weak*, efisiensi bentuk *semi strong*, dan efisiensi bentuk *strong*. Hipotesis ini telah menimbulkan kontroversi di antara banyak peneliti yang ada di dunia. Karena pada nyatanya, tidaklah mudah untuk menemukan pasar yang efektif, dimana semua informasi dapat diperoleh secara gratis (Gbeda dan Peprah, 2017).

Berikut adalah penjelasan dari *Efficient Market Hypothesis*:

- 1) Efisiensi pasar bentuk *weak*. Merupakan harga saham yang terefleksikan seluruh kabar yang terdapat pada pencatatan harga di waktu lampau.

- 2) Efisiensi pasar bentuk *semi strong*. Merupakan harga saham yang terefleksikan pada semua kabar umum. Informasi tersebut berupa selain harga masa lampau serta pengumuman perusahaan, warta baru ekonomi, *management quality*, komposisi neraca, prediksi laba, serta praktik akuntansi.
- 3) Efisiensi pasar bentuk *strong*. Merupakan harga saham yang telah terefleksikan seluruh kabar yang terdapat kabar privat (orang dalam), hal ini dapat menguntungkan orang dalam, namun hal ini tidak adil bagi investor lain.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Menurut Martono (2013), saham (stock) merupakan surat perindikasi kepemilikan bagian menurut kapital dalam suatu PT. Saham berbentuk selembar kertas, adalah mengindikasikan bahwa pemilik selembar kertas tersebut juga merupakan pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga. Ernayani & Robiyanto (2016) berkata bahwa saham merupakan bukti kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang menerbitkan saham. Hidayat pada Ifa Nurmasari (2018) berkata bahwa, “Saham adalah perindikasi penyertaan andil atau pemilikan seorang atau forum pada suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96)”. Saham adalah sekuritas yang mewakili kepemilikan atas sebagian suatu perusahaan, hal ini menaruh hak proposional pada pemilik atas aset dana keuntungan korporasi yang setara menggunakan jumlah saham yang dimiliki (Investopedia, 2020).

2.3.2 Jenis-jenis Saham

Saham dibedakan menjadi (Martono dan Harjito 2007;367-368):

- 1) Berdasarkan cara pengalihannya:
 - a) Saham atas unjuk (Bearerstock)
 - b) Saham atas nama (Registeredstock)
- 2) Berdasarkan manfaatnya:

- a) Saham biasa (*Common stock*)
- b) Saham preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen dibagi lagi menjadi:

- 1) Saham preferen kumulatif.
- 2) Saham preferen tidak kumulatif.
- 3) Saham preferen partisipasi
- 4) Saham preferen konvertibel

2.4 Indeks Saham

Menurut BEI (2020), Indeks Saham merupakan pengukuran statistik yang menggambarkan secara penuh pergerakan harga atas saham yang terpilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu, dan dikoreksi secara berkala. Dalam sisi lain, saham merupakan salah satu investasi yang digemari investor, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang menarik.

Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

- 1) Alat ukur sentimen pasar, diarahkan menjadi produk investasi pasif, misalnya seperti Reksa dana Indeks serta ETF Indeks serta produk turunan.

- 2) patokan bagi portofolio aktif.
- 3) Pihak berwenang untuk mengukur dan menciptakan model *return*, risiko sistematis, dan risiko yang didapat sesuai dengan kinerja.
- 4) Proksi pada alokasi aset.

Dalam pengembangan serta menyediakan indeks saham, BEI terus melakukan inovasi. Agar bisa digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak.

2.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Bilangan yang bertanda positif menunjukkan kemajuan IHS, yang berarti ada pemuain, ada yang dipisahkan dengan kenaikan 0, serta ada yang berkurang dengan bilangan negatif. Naiknya IHS bertanda bahwa kondisi pasar sedang bergairah. Jika IHS tidak menunjukkan perubahan, itu berarti kondisinya stabil. Sementara itu, jika IHS mengalami penurunan itu menandakan kelesuan pasar. Dalam mengoreksi harga saham, ada 3 macam nilai saham, yaitu: (a) harga buku saham, nilai ini ditentukan berdasar akuntansi organisasi pemberi saham (Husnan, 2001) (b) harga bursa efek, nilai penawaran ini dibentuk berdasarkan sistem bunga dan penawaran di pasar modal (Sartono dan Agus, 2001) (c) nilai bawaan dari penawaran atau istilah lainnya adalah nilai hipotetis dari penawaran, untuk lebih spesifiknya nilai penawaran yang nyata atau diasumsikan (Tandelilin, 2001). Biaya atau nilai buku dari penawaran dapat dihitung sebagai berikut:

Penilaian Harga Saham

nilai selisih saham yang + agio saham + laba ditahan
diterbitkan dan

Nilai Buku Saham = disetorkan penuh

jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor
penuh

Estimasi pelaksanaan bursa saham investigasi ini merupakan perantara dalam pencatatan nilai saham gabungan (IHSG). Daftar normal berubah menjadi patokan dalam mengamati pola sektor bisnis dan peningkatan tingkat nilai penawaran yang dipertukarkan. IHSG di BEI memasukkan perkembangan nilai untuk saham biasa dan saham preferen.

Sementara untuk melihat dampak eksternalitas, informasi yang digunakan adalah daftar saham FSTE100 di Londong, Hangseng di Hong Kong, dan Nasdaq di New York. IHSG, dalam bahasa Inggris disebut *Indonesia Composite Index* (ICI, atau *BEI Composite*) adalah salah satu file bursa keuangan yang dipakai oleh BEI. 1 April 1983 untuk sebagai penanda bahwa nilai saham pada Bursa Efek Jakarta berkembang, maka disajikan secara menarik. File ini menggabungkan perkembangan nilai dari setiap penawaran normal dan penawaran favorit yang tertulis pada BEI. 10 Agustus 1982 menjadi hari dasar penghitungan IHSG, pada hari yang sama Indeks selesai dengan Nilai Dasar 100 dan mencatat penawaran sekitar kemudian ditambah menjadi 13 penawaran. (IDX, 2020) Posisi intraday

tertinggi yang dicapai IHSG adalah 6.689.287 fokus yang tercatat. pada 19 Februari 2018. Sementara itu, penutupan posisi yang paling penting pada poin mana pun adalah 6.355,65. pada 29 Desember 2017. (BEI, 2020)

Alasan untuk menghitung IHSG adalah Nilai Pasar absolut dari penawaran lengkap yang terdaftar pada 10 Agustus 1982. Nilai Pasar Lengkap adalah augmentasi absolut dari setiap penawaran yang tercatat (selain dari organisasi yang dalam program pembangunan kembali) dan biaya di Bursa Efek Jakarta pada saat itu. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IHSG = \Sigma p / d \times 100$$

Dimana p adalah Harga Penutupan di Pasar Reguler, x adalah Jumlah Saham, dan d adalah Nilai Dasar.

$$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Penghitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah ditutupnya perdagangan pada setiap harinya. Diharapkan dalam waktu dekat, IHSG agar bisa dihitung beberapa kali atau bahkan beberapa menit, ini bisa dilakukan jika sistem perdagangan sudah otomatis diterapkan dengan baik. (BEI, 2020).

2.6 Harga Saham

Rusdin (2006;68), harga pasar saham merupakan “Harga saham pada saat pasar sedang berlangsung, bila sudah dilakukan penutupan pada bursa maka harga pasar saham tersebut ialah harga penutupannya.”

Indarti & Purba (2011) harga saham sebagai harga pasar saham yang terdapat di bursa efek adalah dua hal yang sama. Harga satuan saham selama

pasar sedang berlangsung adalah pasar saham. Harga saham berubah sangat mudah dan mendorong para investor agar semakin teliti terhadap saham yang akan dibeli nanti. Informasi harga saham adalah informasi paling dibutuhkan investor, untuk penentuan keputusan investasinya. Harga saham juga bisa dijadikan indikator bahwa perusahaan telah mencapai kesuksesannya (Takarini & Hendrarini, 2011). Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi, dapat dipastikan memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Fahmi (2012) mengatakan harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi mikro dan makro ekonomi di suatu negara. Covid-19 yang melanda saat ini telah menggoyahkan seluruh sektor mikro dan makro ekonomi, gerak pasar menjadi sangat lesu, sebagai imbas dari kebijakan pemerintah yang melarang masyarakat beraktivitas di luar rumah. Tekanan ini jika terjadi secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di pasar modal secara perlahan.

2.6.1 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Pandji dan Piji (2003) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Harga Nominal
- 2) Harga Saham Perdana
- 3) Harga Pasar

2.6.2 Analisis Harga Saham

Dua pendekatan dasar yang umumnya digunakan, yaitu :

1) Analisis Teknikal

Adalah teknik untuk mencermati harga saham dengan berpedoman pada harga saham lampau (Husnan, 2005). Analisis teknikal ini dapat dilakukan dengan menganalisis data historis dari harga saham tersebut, lalu menyambungkannya dengan volume perdagangan pada saat tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah investor kapan ia dapat membeli, menyimpan, atau bahkan menjual sahamnya, dengan dibantu menggunakan analisa grafik.

2) Analisis Fundamental

Merupakan faktor yang terkait dengan kondisi internal perusahaan, yaitu kondisi manajemen organisasi, kondisi keuangan perusahaan, dan sumber daya manusia, kondisi ini tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan.

2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham (Alwi,2008), yaitu :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman pemasaran, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, laporan penjualan, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*)
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*)
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*)
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah tentang kebijakan ekonomi
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*)
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*)
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.7 Return Saham

Menurut Arista dan Astohar (2012) mendefinisikan *return* saham sebagai sesuatu yang didapatkan dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2010) ada dua macam *return* saham, yang pertama adalah *return* realisasi dan yang kedua adalah *return* ekspektasi. *Return* yang penghitungannya menggunakan data historis dari suatu saham disebut *return* realisasi. Sedangkan *return* yang diharapkan pada masa mendatang oleh investor disebut dengan *return* ekspektasi. Penghitungan *return* ekspektasi bisa dihitung dari nilai-nilai *return* histori, berdasarkan *return* yang ada nilai ekspektasian masa depan.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham I pada hari t

P_{it} = harga saham I pada hari t

P_{it-1} = harga saham I pada hari t-1

2.7.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2006: 200):

1. Faktor makro, yaitu:
 - a) Faktor Ekonomi meliputi: Inflasi, kurs valas, keadaan ekonomi internasional, tingkat bunga dalam negeri.
 - b) Faktor non ekonomi meliputi: gejolak politik didalam dan luar negeri/, pertempuran, demo dan kasus ekologi.
2. Faktor mikro, yaitu: *net profit margin*, nilai buku per lembar saham, rasio hutang, serta rasio keuangan lainnya.

2.8 *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih lebih *return* sesungguhnya dengan *return* normal (Jogiyanto,2010). Kelebihan antara *return* actual dengan *expected return* sebelum informasi resmi diumumkan atau telah terjadi bocornya informasi setelah diumumkan disebut dengan *abnormal return*.

Efisiensi pasar dapat diuji dengan melakukan uji *abnormal return*. Jika tidak satupun pelaku pasar yang dapat menikmati *abnormal return* pada rentang waktu yang cukup panjang, maka pasar dapat dikatakan efisien. Selain *abnormal return*, ada juga CAR (*Cumulative Abnormal Return*) atau disebut juga dengan

total dari seluruh jenjang keuntungan tidak normal. Dalam perhitungan CAR, juga termasuk *abnormal return* dengan lingkup yang kecil. Dengan alasan *compounding* kembali normal sesudah ada keterangan hasil. CAR ialah penjumlahan *return* tidak normal hari lalu pada periode tiap sekuritas.

a) Perhitungan *abnormal return*

Untuk menghitung *abnormal return* digunakan rumus sebagai berikut.

$$AR = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* untuk saham i pada hari ke t

R_{mt} = *return* pasar pada hari ke t

b) *Average Abnormal Return* (AAR)

AAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AR}_{nt} = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{it}}{n}$$

Keterangan:

\overline{AR}_{nt} = rata-rata *abnormal return* saham i pada hari ke t

n = jumlah seluruh saham perusahaan target yang diteliti

c) *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

CAR dapat dihitung dengan cara rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \sum_{a=t_5}^t AR$$

Keterangan:

CAR_{it} = CAR sekuritas ke-i periode ke-t

AR = abnormal return sekuritas ke-i hari ke-a (periode awal) sampai hari ke-t (akhir)

d) *Return* Pasar (R_{mt})

Menghitung *return* pasar harian dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

2.9 Volume Perdagangan Saham

Halim dan Hidayat (2010) mengatakan, volume perdagangan saham merupakan jumlah keseluruhan lembar saham yang diperjualbelikan di hari-hari tertentu. Besarnya volume perdagangan, menunjukkan bahwa perdagangan saham tersebut aktif. Biasanya saham tersebut disukai para investor, dan saham tersebut biasanya cepat diperjualbelikan. Tingginya perdagangan saham mempunyai dua kemungkinan, pertama diubahnya posisi kepemilikan sahamnya dan pemegangan saham cukup dalam waktu yang sebentar saja. Penurunan *spread*, terjadi karena akibat dari volume perdagangan yang telah menurunkan Kontrak Opsi Saham pemilikan saham, sehingga telah berpengaruh terhadap *spread*. Jika biaya semakin rendah, itu menandakan

bahwa semakin besar volume perdagangan saham, namun kepemilikan saham itu akan mempersempit *bid ask spread*.

Indikator untuk mengukur harga saham:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ waktu beredar } t}$$

TVA_{it} = aktivitas volume perdagangan saham i pada periode tertentu t

\sum saham i ditransaksi pada waktu t = jumlah saham I yang ditransaksikan pada periode waktu t

\sum saham i beredar waktu t = jumlah saham i yang beredar pada periode waktu t

2.9.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham:

1) IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan keseluruhan dari harga saham sebagai alat analisis investasi yang digunakan oleh investor. Jika harga saham tinggi, maka pemiliknya akan mendapat capital gain yang tinggi juga. Dan akan menaikkan daya beli masyarakat sehingga berpengaruh positif pada saham.

2) *Right Issue*

Right Issue merupakan sistem jual beli saham yang dilakukan emiten sebagai penerbit, dan menawarkan sahamnya untuk dibeli dengan harga tetap. Penawaran ini diprioritaskan untuk orang-orang tertentu yang masuk dalam kriteria.

3) Kurs Dollar

Pelemahan rupiah terhadap dollar memiliki dampak yang cukup luas karena penetapan kebijakan uang yang ketat. Jika rupiah menguat, maka akan berdampak pada semakin besarnya volume perdagangan.

4) *Singapore International Bank Offered Rate* (SIBOR)

Untuk memudahkan investor dalam mengikuti perkembangan dan melakukan transaksi saham, maka tingkat bunga pinjaman menjadi patokan. Dengan tingkat bunga yang rendah, maka menyebabkan volume perdagangan saham semakin naik.

5) Covid-19

Meningkatnya volume perdagangan juga merupakan efek dari Covid-19. Hal ini disebabkan oleh para investor yang panik karena kondisi yang kini terjadi (Nurmasari,2020).

2.10 Dampak Covid-19 Terhadap Saham dan Harga Saham

2.10.1 Dampak Covid-19 terhadap Saham

1) *Trading* Berhenti Empat Kali

Transaksi tertahan pada Dow dan Nasdaq, bersamaan dengan itu Indeks S&P 500 sebagai pemicu saklar transaksi tingkat 1 saat jam dan telah terjadi penurunan hingga 7%. Dibanding penutupan kemarin, jatuh lebih dalam pada tanggal 18 berikutnya.

2) Saklar Pasar Bekerja

Sistem menenangkan pasar akan diterapkan jika Indeks S&P 500 jatuh lebih dari 7% sebelum pukul 15.25 waktu Kota New York. Dengan diberhentikannya sementara transaksi pada saat pergerakan pasar jatuh.

3) Pasar Jatuh, Volatilitas Naik

Efek dari Covid-19 Dow dan S&P 500 mengalami penurunan. Disisi lain, statistik volatilitas justru meningkat tajam, efek dari penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Akibat dari ketidakpastian Covid-19 juga, telah terjadi penurunan tertajam selama dua hari pada Dow Jones sejak Maret 2020.

2.10.2 Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham

Sejak pengumuman Covid-19 di Indonesia, pasar modal Indonesia telah porak poranda. Seperti yang telah disampaikan BEI, penurunan harga efek telah terjadi di bursa saham di seluruh dunia. Hal ini ditandai dengan IHSG bursa global yang mengalami penurunan secara serempak selama pandemi. Dari Januari 2020 IHSG BEI menurun hingga titik terendah pada awal April, namun mulai menunjukkan pergerakan naik secara perlahan pada bulan Mei 2020.

Para regulator berusaha keras dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan, tapi tidak mampu menahan runtuhnya IHSG. Pengumuman Covid-19 di Indonesia dinyatakan pada 2 Maret 2020. Pada saat itu IHSG ditutup pada 91 poin (1,67%) ke level 5.361. Penurunan tertajam terjadi pada April, dimana indeks ada pada level yang sangat rendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937.

Pasar saham Indonesia yang tergambar pada IHSG masih belum dapat menembus titik *Resisten Fibonacci* 61,8%. Karena kasus Covid-19 di Indonesia masih terus naik, sehingga membuat investor asing khawatir untuk berinvestasi.

2.11 Dampak Covid-19 Terhadap *Return* Saham

Covid-19 telah menyerang seluruh bagian perekonomian, tidak terkecuali Pasar Modal. Dan diyakini telah berpengaruh terhadap harga saham yang menjadi patokan analisa *return* saham.

Seiring dengan angka kasus yang kian meningkat setiap harinya, respon negatif dari pasar saham pada *return* pasar (Ashraf,2020). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Thomas et al. (2020), dan didapat kesimpulan bahwa pengumuman Covid-19 berdampak negatif terhadap NIFTY (Bursa Saham Nasional India). Peristiwa lain yang juga berdampak pada *return* saham dan abnormal return adalah pemilihan presiden, *abnormal return* adalah selisih dari return saham itu sendiri (Manurung,2019).

2.12 Dampak Covid-19 Terhadap Volume Perdagangan Saham

Akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh virus yang menjadi masalah kesehatan dunia. Sehingga mempengaruhi perekonomian dunia. Sektor industri otomotif nasional pun tanpa terkecuali terkena dampak pandemi Covid-19. Konsumsi masyarakat yang turun lebih dari 5% turut menurunkan penjualan mobil yang mencapai nilai terendah selama beberapa tahun terakhir. Covid-19 juga memaksa para produsen otomotif di tiap negara untuk menutup sementara produksinya. Pada waktu yang bersamaan, akibat dari melemahnya daya beli masyarakat permintaan terhadap otomotif turun sangat tajam. Hal ini memerlukan waktu yang cukup lama bagi industri otomotif untuk bisa kembali memulihkan perusahaannya. Akibat dari kebijakan PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19,

sejumlah produsen otomotif sudah menutup sementara pabriknya dan menghentikan produksi.

Daihatsu, Toyota, Honda, Suzuki, telah menutup sementara pabriknya. Sebagian karyawannya terkena PHK karena penjualan yang terus menurun efek dari Covid-19. Diambil dari data Gaikindo, pada bulan Maret penjualan retail menyentuh angka 60448 unit, dan turun sangat tajam pada bulan April sekitar 60% hanya 24.276 unit. Tidak hanya itu, penurunan yang tajam juga terdapat pada sisi ekspor hingga 55% secara *month to month*. Pada Maret hanya terdapat 2.956.616 unit. Jika kondisi ini belum mereda, maka diprediksi penjualan otomotif akan terus memburuk. Jika tidak dibantu pihak lain, tentu industri ini bisa saja kolaps. Sangat disayangkan, padahal industri otomotif juga banyak menyerap tenaga kerja, dan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,98% ditahun 2019.

2.13 *Event Study*

Studi peristiwa (*event study*) adalah studi tentang bagaimana pasar bereaksi terhadap produk yang telah dipublikasikan sebagai pengumuman. Untuk melakukan pengujian pada kandungan informasi, serta untuk menguji efisiensi pasar bentuk *semi strong*, riset peristiwa ini dapat digunakan (Hartono 2017: 643). Jika pengumuman tersebut dianggap mengandung informasi, pasar diharapkan bereaksi ketika informasi diserap. Respon ini dapat dilihat pada perubahan harga saham sekuritas perusahaan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan abnormal return, volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham.

2.14 *Signalling Theory*

Menurut Arfin (2005: 11) dalam Wahyuni (2013), teori sinyal pada dasarnya membahas tentang ketimpangan informasi antara pihak di dalam dan di luar perusahaan. Selain itu, menurut teori sinyal atau teori sinyal yang dikemukakan oleh Husnan dalam Astria (2013), pada prinsipnya kebijakan yang diterapkan oleh emiten, pemerintah atau investor memberikan sinyal atau sinyal kepada pasar tentang tren atau tren masa depan.

Teori sinyal ialah satu fondasi dan bagian terpenting dari bidang manajemen keuangan perusahaan. Spence menemukan teori ini pada tahun 1973 dan kemudian mengembangkannya pada tahun 2002. Teori tersebut melibatkan dua aspek, yaitu manajemen sebagai penyedia sinyal, dan investor sebagai penerima sinyal perusahaan. Spence (2002) mengatakan bahwa manajemen akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyampaikan berita yang bermanfaat pada investor. Mengkomunikasikan satu atau lebih sinyal kepada manajemen akan membantu investor merumuskan kebijakan. Manajemenlah yang paling mengetahui situasi perusahaan. Manajemen wajib menyampaikan sinyal kepada investor dalam bentuk informasi (Fitriyana, 2017). Sinyal berupa informasi dari perusahaan biasanya datang dalam bentuk laporan keuangan terbitan atau catatan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan merupakan sinyal informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Harga transaksi dan jumlah total saham dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, atau melalui website tertentu setiap hari.

2.15 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

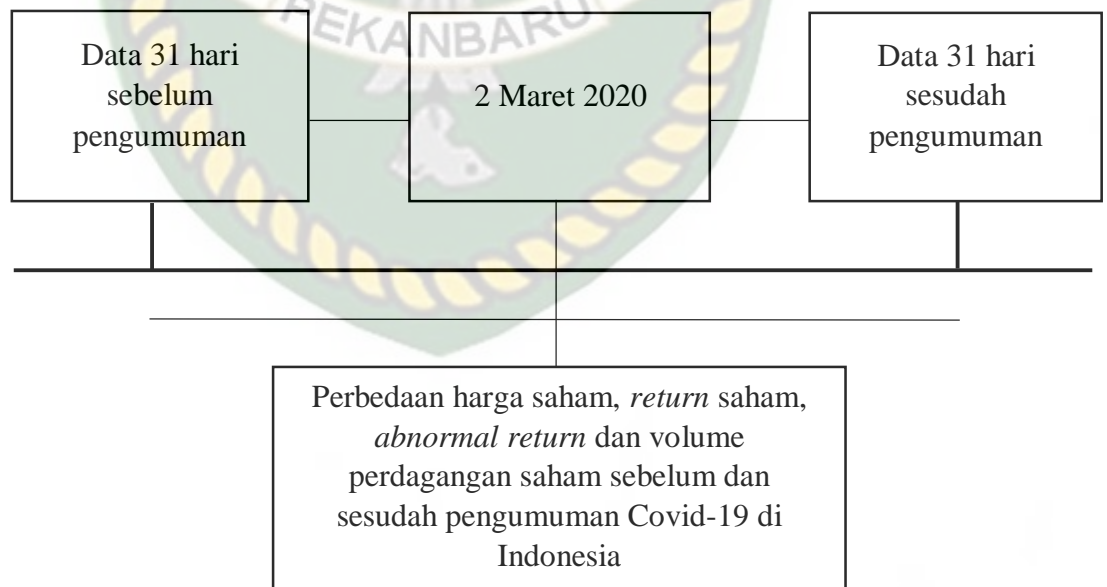
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Novi Darmayanti (2021)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham	Deskriptif kuantitatif	Terdapat perbedaan harga saham PT Indosat Tbk sebelum dan sesudah diumumkankannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan tidak terdapat perbedaan return saham PT Indosat Tbk sebelum dan Sesudah diumumkankannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia
2	Ifa Nurmasari (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada	Deskriptif kuantitatif	Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara

		PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)		volume transaksi mengalami peningkatan.
3	Siswantoro (2020)	Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (<i>The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals</i>)	Deskriptif kuantitatif	Adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Hal ini menunjukkan dengan adanya Covid-19 cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata.
4	Ahmad Eko Saputro (2020)	Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah	Deskriptif kuantitatif	Harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkannya covid 19 di Indonesia.

		Pengumuman Covid 19		Volume trading saham syariah mengalami perubahan kenaikan secara signifikan setelah diumumkannya covid 19 di Indonesia.
5	Dewi kartikaningsih, nugraha (2020)	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Food And Beverage</i> Di Masa Pandemi Covid-19	Deskriptif kuantitatif	Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia.
6	Nor Hadi, Arum Meidiyawati (2020)	Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	Deskriptif Kuantitatif	Bentuk respon investor tersebut ditunjukkan dengan <i>abnormal return</i> saham syariah yang menunjukkan signifikan.
7	Nina Atrina Kudusia,	Reaksi <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading</i>	Deskriptif Kuantitatif	Tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> yang

	Nilawaty Yusuf, Mulyani Mahmud (2020)	<i>Volume Activity sesudah Ramadhan Effect</i>		signifikan, sedangkan pada TVA terdapat perbedaan yang signifikan.
8	Mardy Chiaha , Angel Zhongb (2020)	<i>Trading from home: The impact of COVID-19 on trading volume around the world</i>	Deskriptif kuantitatif	<i>Trading activity increases more intensively in markets with greater gambling opportunities during the pandemic.</i>

2.16 Kerangka Berpikir



2.17 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

“Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham, *return* saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitiannya pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Harga Saham; Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham	<i>Closing Price</i>	<i>Closing Price</i>	Nominal

	<p>tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (Rouf, 2010).</p>			
2	<p><i>Return</i> saham; hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Arista dan Astohar, 2012)</p>	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ <p>R_{it} = <i>return</i> saham i pada hari t P_{it} = harga saham i pada hari t P_{it-1} = harga saham i pada hari t-1</p>	<p>➤ IHSG ➤ Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)</p>	Rasio

3	<p><i>Abnormal Return;</i> <i>abnormal return</i> merupakan kelebihan <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal, Jogiyanto (2010).</p>	$AR = Rit - R_{mt}$ <p>$AR =$ abnormal return saham i pada hari ke t</p> <p>$Rit =$ actual return untuk saham i pada hari ke t</p> <p>$R_{mt} =$ return pasar pada hari ke t</p>	<p>➤ IHSG</p> <p>➤ Closing Price</p>	Rasio
4	<p>Volume perdagangan saham; indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham atas reaksi pasar</p>	$TVAit = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ waktu beredar } t}$ <p>$TVAit =$ aktivitas volume perdagangan saham i pada periode tertentu t</p> <p>\sum saham i ditransaksi pada waktu t = jumlah saham I yang</p>	<p>➤ Jumlah saham yang diperdagangkan</p> <p>➤ Jumlah saham yang beredar</p>	Rasio

	modal terhadap suatu pengumuman (Lestari, 2014)	ditransaksikan pada periode waktu t Σ saham i beredar waktu t = jumlah saham i yang beredar pada periode waktu t		
--	--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2010) mengatakan, populasi ialah total dari semua objek yang akan diteliti, bagian dari populasi yang sebelumnya diperoleh melalui aturan atau kriteria tertentu disebut sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI berjumlah 15 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra International Tbk	(ASII)
2	PT Astra Otoparts Tbk	(AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	(MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	(IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk	(GJTL)
6	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	(MASA)
7	PT Goodyear Indonesia Tbk	(GDYR)
8	PT Indospring Tbk	(INDS)
9	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	(LPIN)
10	PT Indo Kordsa Tbk	(BRAM)
11	PT Garuda Metalindo Tbk	(BOLT)
12	PT Bintraco Dharma Tbk	(CARS)
13	PT Nipress Tbk	(NIPS)
14	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	(PRAS)
15	PT Selamat Sempurna Tbk	(SMSM)

3.3.2 Sampel

Pada penelitian yang dibuat, menggunakan metode purposive sampling. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa purposive sampling ialah pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan industri otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021
- 2) Informasi dari harga saham dan total saham yang berhasil diperjualbelikan setiap harinya yang datanya tersedia lengkap serta bisa diunduh pada yahoo finance.

Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra International Tbk	(ASII)
2	PT Astra Otoparts Tbk	(AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	(MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	(IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk	(GJTL)
6	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	(MASA)
7	PT Goodyear Indonesia Tbk	(GDYR)
8	PT Indospring Tbk	(INDS)
9	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	(LPIN)
10	PT Indo Kordsa Tbk	(BRAM)
11	PT Garuda Metalindo Tbk	(BOLT)
12	PT Bintraco Dharma Tbk	(CARS)
13	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	(PRAS)
14	PT Selamat Sempurna Tbk	(SMSM)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang didapatkan dari website yahoo

finance pada perusahaan industri otomotif. Data berupa harga saham harian, dan total saham yang diperdagangkan harian. Periode penelitian ini adalah 30 hari sebelum pengumuman Covid-19 dan 30 hari sesudah pengumuman Covid-19.

3.4.2 Sumber Data

Data bersumber dari website yahoo finance, yaitu data harga saham harian dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang bergerak pada industri otomotif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari website yahoo finance. Data yang digunakan adalah data harga saham penutupan (*closing price*) harian. Untuk data volume perdagangan saham diambil dari data volume perdagangan saham harian Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham Perusahaan Industri Otomotif, sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

Teknik analisis di dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif (rata-rata data). Berisi tentang nilai maksimal dan nilai minimum data, rata-rata data, serta standar deviasi (Ghozali, 2011). Dalam analisis ini, dapat diketahui berapa nilai mean, harga tertinggi, harga saham terendah dan standar deviasi pada periode penelitian.
- 2) Uji Normalitas. Bertujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian, menggunakan *kolmogorov-smirnov test* $z = \frac{Xi - \bar{x}}{s}$ dimana Xi adalah angka pada data, \bar{x} adalah rata-rata angka pada data, dan s adalah simpangan baku. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 3) Uji Hipotesis.. Oktaviani, Topojiwono & Sulasmiyati (2016) uji ini dilakukan untuk data penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Uji normalitas menentukan uji hipotesis, jika pada uji normalitas data berdistribusi secara normal, maka uji beda yang dilakukan dengan menggunakan *paired sample t test*, namun jika data berdistribusi secara tidak normal, maka uji beda yang digunakan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* $z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$.

4) *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test adalah sampel penelitian dengan objek yang sama, tetapi dilakukan pengukuran yang berbeda. Analisis ini dapat diolah menggunakan bantuan SPSS 25.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek

Berdasarkan sejarah, pasar modal di Indonesia sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal sudah ada sejak tahun 1912 pada saat jaman kolonial Belanda, didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk VOC yang bertempat di Batavia. Walaupun sudah ada sejak lama, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal sendiri tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan sampai mengalami kevakuman. Hal tersebut terjadi karena akibat dari Perang Dunia I dan Perang Dunia II, pemindahan kekuasaan pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan kondisi lainnya yang menyebabkan bursa tidak dapat bekerja secara normal.

Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia memulai kembali pasar modal. Beberapa tahun setelahnya, pasar modal mulai menunjukkan pertumbuhannya. Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan BES dan BEJ menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia sampai sekarang.

3.2 Profil Perusahaan Industri Otomotif

3.2.1 PT Astra International Tbk (ASII)

Sebagai perusahaan perdagangan yang komprehensif bernama Astra International Inc, PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada

tahun 1957. Tahun 1990, menngganti namanya menjadi PT Astra International Tbk, dan kemudian saham perusahaan tersebut tercatat pada BEI dengan kode saham ASII. Nilai pasar Astra pada akhir tahun 2019 sebesar Rp280,3 triliun. Kegiatan pada perusahaan meliputi: perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, konstruksi, jasa, dan konsultasi. Pada 2019 Astra berencana mengembangkan bisnisnya, berdasarkan kolaborasi di tujuh bidang bisnis. selain itu, Astra juga berperan sebagai penyumbang devisa negara.

3.2.2 PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (AOP) merupakan turunan dari perusahaan Astra. Melalui jaringan 56 divisi bisnis dan anak perusahaan, PT Astra Otoparts Tbk (AOP) berfungsi sebagai produsen dan distributor rangkaian suku cadang dan komponen untuk menyediakan produsen dan konsumen ritel di Indonesia dan luar negeri Rantai nilai bisnis otomotif lengkap dan perusahaan asosiasi dan usaha patungan. Seluruh saham AOP tercatat di BEI, dengan nilai pasar Rp 6 triliun di akhir tahun 2019. Astra Otoparts berkomitmen untuk menerapkan Industri 4.0, yang tercermin dari keberadaan unit bisnis Winteq (Bengkel Peralatan Industri) sebagai pionir dalam penerapan pabrik pintar, dan menunjuk PT Akebono Brake Astra Indonesia sebagai calon pabrik mercusuar untuk menerapkan Industri 4.0 di Indonesia.

AOP memenuhi kebutuhan berbagai produk suku cadang kendaraan bermotor roda empat dan roda dua, antara lain produk kelistrikan, mesin, bodi dan sasis, dan kereta listrik. AOP juga memiliki berbagai produk dan merk dagang dengan unggulan dengan standar dan mutu yang baik, diantaranya ada Aspira, Federal, dan berbagai produk seperti GS Astra, Kayaba, dan SKF.

3.2.3 PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) berdiri pada tanggal 2 November 1987 di Jakarta, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Perusahaan MPMX bergerak pada bidang industri, transportasi, grosir, agen, distributor, pemasok dan perdagangan. Pada awal tahun 2011, anak perusahaan tersebut menjadi dealer utama sepeda motor merek Honda di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur. MPM memproduksi oli sepeda motor di bawah Merek "Federal Oil" serta oli mobil dengan merk "Federal Motor". MPM juga memproduksi oli campuran untuk sepeda motor merek Honda yaitu "AHM Oil". Kemudian cabang usaha lain dibawah naungan MPM diantaranya bergerak pada bidang rental kendaraan, asuransi, jual beli mobil, distribusi oli, serta konsultan manajemen dan layanan konsultasi.

3.2.4 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) merupakan perusahaan yang menjalankan usahanya pada bidang perakitan dan distribusi mobil, bus, truk, dan alat berat, sejak tahun 1990. Merek

dagang IMAS meliputi: Suzuki, Nissan, Volvo, Volkswagen (VW), SsangYong, AUDI, Hino, Renault, Manitou, Kalmar, Foton, Great Wall dan Mack serta sepeda motor. Selain bergerak pada bidang otomotif dan alat berat, IMAS juga menyediakan layanan jasa seperti aktivitas pembiayaan, pembiayaan konsumen, sewa dan perdagangan mobil bekas.

3.2.5 PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) beridi pada tahun 1951 dan mulai beroperasi pada tahun 1953 dan bergerak pada bidang pembuatan barang dari karet, terutama ban dan tabung untuk kendaraan, barang atau peralatan. GJTL memiliki fasilitas manufaktur ban terbesar di Indonesia. GJTL juga mengembangkan kapasitas produknya, dari yang hanya pembuatan ban sepeda motor hingga kini menjadi produsen ban penumpang dan kendaraan komersil.

Ban sepeda motor mulai diproduksi pada tahun 1971, dan pada 1981 GJTL memproduksi ban kendaraan penumpang dan komersil. Kemudian pada 1993, GJTL juga memproduksi ban hibrida dan ban mobil truk dimulai, dan pada tahun 2010, GJTL mulai melakukan pengembangan dengan memproduksi ban TBR.

3.2.6 PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Pada 1988 didirikan sebuah pabrik PT Multistrada Arah Sarana Tbk atau dikenal dengan MASA (Perseroan) yang pada mulanya bernama PT Oroban Perkasa. MASA merupakan produsen ban di

Indonesia yang memproduksi untuk kendaraan roda empat dan roda dua. MASA juga memiliki merek dagang sendiri yaitu Achilles dan Corsa, dan off-take, pangsa pasar MASA juga telah menyentuh pasar domestik dan ekspor. Pada tahun awal berdiri, perusahaan menerima secara langsung bantuan teknis berupa desain dan distribusi dari Pirelli-Italy dan *Continental GmbH-Germany*. Pada tahun 2019 perusahaan ini diakuisisi oleh *Compagnie Générale des Etablissements Michelin* sebanyak 87,59%.

3.2.7 PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) memulai kegiatan perusahaannya pada tahun 1917 yang berberak pada bidang perdagangan ban. Pada tahun 1935 didirikan pabrik perseroan sebagai pabrik ban pertama di Indonesia yang terletak di Bogor. Perusahaan ini bergerak pada bidang manufaktur pembuatan ban untuk mobil, pesawat terbang dan komponen lainnya. Perusahaan ini juga telah mendistribusikan produknya hingga pengeksporan.

3.2.8 PT Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk (INDS) terletak di Gresik, Jawa Timur, yang merupakan perusahaan ini memproduksi pegas, yaitu pegas daun serta pegas keong (pegas ulir), dan sudah ada sejak 05 Mei 1978. Perusahaan ini baru memulai kegiatan usahanya ditahun 1979. Perusahaan ini bergerak pada suku cadang otomotif khususnya *spring*, terdiri dari *leaf spring* dan *coil spring* dengan izin dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

3.2.9 PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. merupakan pabrik industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor dan sudah ada sejak 7 Januari 1982. Pada 27 Juni 2001, LPIN telah mengalami perubahan nama persahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Kegiatan inti perusahaan ini adalah produksi dan pemasaran busi serta suku cadang kendaraan dengan merek dagang “Champion” lisensi Amerika Serikat.

3.2.10 PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Mulanya PT Indo Kordsa Tbk bernama PT Branta Mulia yang memulai awal kegiatan usahanya sebagai produsen utama bahan penguat ban premium pada wilayah Asia Tenggara di tahun 1981. Perusahaan ini memiliki citra, kualitas/mutu yang baik, produk unggulan, kinerja perusahaan yang baik, serta komitmen untuk memberikan pelayanan prima kepada konsumennya. Tahun 1985 terletak di Citeureup, Bogor perusahaan ini membuka pabrik kain ban pertamanya. kemudian pada tahun 1987 perusahaan ini memulai usahanya secara komersil. Sejak tahun 1990 saham perusahaan sudah tercatat pada BEJ dan BES dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Di tahun yang sama, perusahaan juga melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan Thai Branta Mulia Co.Ltd. Pada tahun 2018, perusahaan telah berhasil meningkatkan sahamnya menjadi 61,59% dan kemudian mengganti namanya menjadi PT Indo Kordsa Tbk.

3.2.11 PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Perusahaan ini didirikan pertama kali pada tahun 1966 sebagai bengkel industri rumahan sederhana yang memproduksi suku cadang becak di Indonesia. Kemudian pada 1982 perusahaan memperluas kegiatan usahanya dengan memproduksi berbagai pengencang untuk keperluan industri umum.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan komponen produksi, Garuda Metalindo mulai memproduksi berbagai komponen otomotif roda 2 dan roda 4. Perusahaan mulai memasok baut dan mur untuk pembuatan sepeda motor pertama kalinya pada tahun 1989, dan untuk pembuatan mobil pada tahun 1992. Perusahaan juga melebarkan usahanya dengan melakukan akuisisi pada perusahaan pengolahan kawat dan batangan baja, yaitu MPF *Special Steel*.

3.2.12 PT Bintraco Dharma Tbk (CARS)

Mulanya PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) bernama PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma sejak 1 Juni 1969 di Kota Semarang. PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) merupakan perusahaan bergerak pada bidang perdagangan otomotif, dealer resmi, dan layanan pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan, dan konsultan manajemen.

3.2.13 PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

Perseroan didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur pada 20 Februari 1984. Perusahaan ini bergerak pada bidang industri kendaraan roda 4

yang terbuat dari bahan paduan aluminium, yang produknya dikenal sebagai *velg racing* atau *velg aluminium alloy*. Pada tahun 1986 perusahaan memulai produksi komersil pertamanya. Perusahaan ini juga telah mendapatkan sertifikat JWLVIA (*Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Assosiation*) dengan standar kualitas internasionalnya pada tahun 1987. Dan pada tahun yang sama, perusahaan telah berhasil mengekspor produknya ke berbagai negara. Tidak hanya itu, perusahaan juga mendapatkan sertifikat TÜV (*Technischer Überwachungs- Verein*) Jerman dan SEMA (*Speciality Equipment Market Association*) USA pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2013, perusahaan juga memperoleh sertifikasi SNI untuk kategori pelek mobil.

3.2.14 PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) berdiri pada tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan ini terletak di Jakarta dan Tangerang dan sudah memulai operasi secara komersil pada tahun 1980. Perusahaan ini memiliki merek dagang yang bernama Sakura Filter dan sudah ada di lebih dari 90 negara di dunia, perusahaan ini juga memproduksi filter, radiator, *oil cooler*, kondensor, pipa rem, pipa bahan bakar, tangki bahan bakar, sistem pembuangan, serta suku cadang tekan. Sejak tahun 1996 SMSM telah menjadi perusahaan *go public* yang sahamnya tercatat di BEI.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

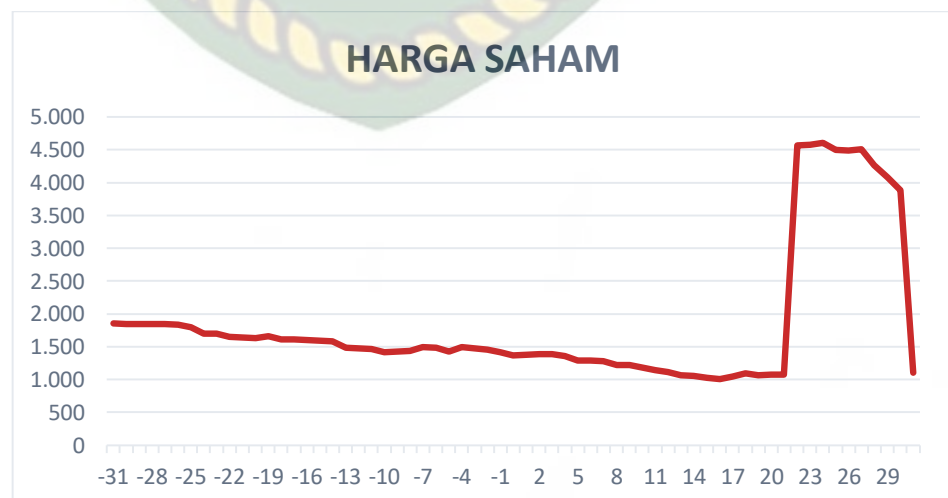
Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan Uji hipotesis, dengan menggunakan SPSS 25.

5.1.1 Analisis Harga Saham

Harga saham pada saat sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia cenderung mengalami penurunan, sempat mengalami kenaikan namun kembali jatuh dan merosot tajam. Terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.1 Analisis Harga Saham Industri Otomotif



Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Dapat dilihat pada grafik diatas, pada H-31 atau sebelum diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia harga saham berada pada harga 1.860 hingga pada H+21 atau 21 hari setelah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia harga saham cenderung terus menurun. Namun pada H+22 terjadi kenaikan harga saham yang sangat signifikan yaitu hingga menyentuh harga 4.564. Kemudian pada H+29 kembali terjadi penurunan harga saham pada harga 4.080.

turunnya harga saham ini adalah efek dari pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah untuk melakukan aktivitas pekerjaan dari rumah, yang mengakibatkan harus ditutupnya sementara beberapa pabrik otomotif. Hal ini tentu saja membuat para investor pesimis untuk berinvestasi dan lebih selektif dalam memilih saham.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Hasil dari uji analisis statistik deskriptif pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum Covid-19	434	81.00	8335.00	1605.5853	2002.72049
Harga Saham Sesudah Covid-19	434	50.00	49200.00	2107.1336	6596.93462
Valid N (listwise)	434				

Dari tabel statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 434. Harga saham sebelum Covid-19 mencapai nilai minimum 81,00 dan nilai maksimum Rp 8.335,00. Nilai rata-rata harga saham keseluruhan sebesar Rp 1.605,5853 serta standar deviasi sebesar Rp 2.002,72049.

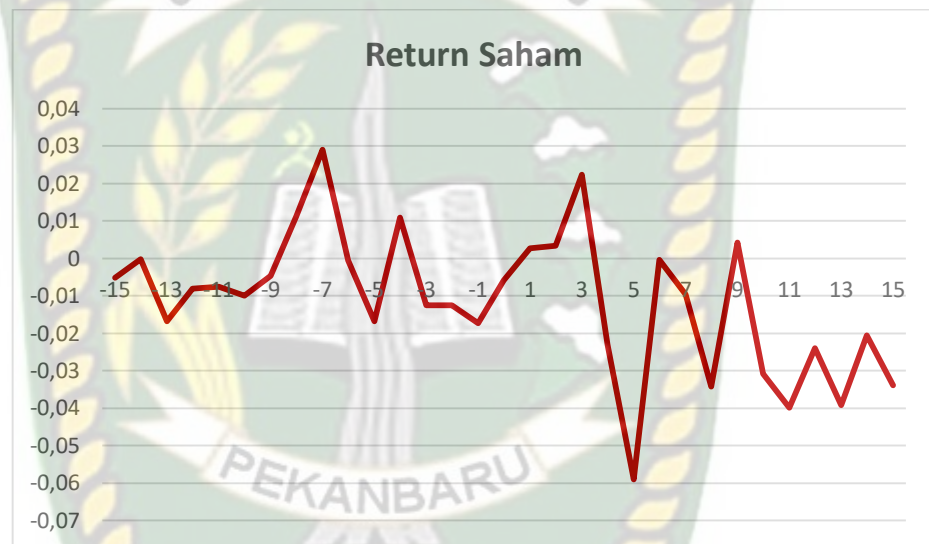
Sedangkan untuk harga saham setelah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia, memiliki nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 49.200,00. Ini artinya pengumuman Covid-19 berdampak terhadap penurunan harga saham pada 14 sampel perusahaan yang diteliti, yang cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tetapi berbeda dengan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang justru menunjukkan peningkatan harga saham yang signifikan setelah 22 hari pengumuman Covid-19 di Indonesia. Nilai rata-rata harga saham keseluruhan Rp 2.107,1336 serta nilai standar deviasi sebesar Rp

6.596,93462. Data yang diambil adalah data 31 hari sebelum diumukannya kasus pertama Covid-19 dan 31 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia.

5.1.2 Analisis *Return* Saham

Return saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia cenderung berfluktuasi. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.2 Analisis *Return* Saham Industri Otomotif



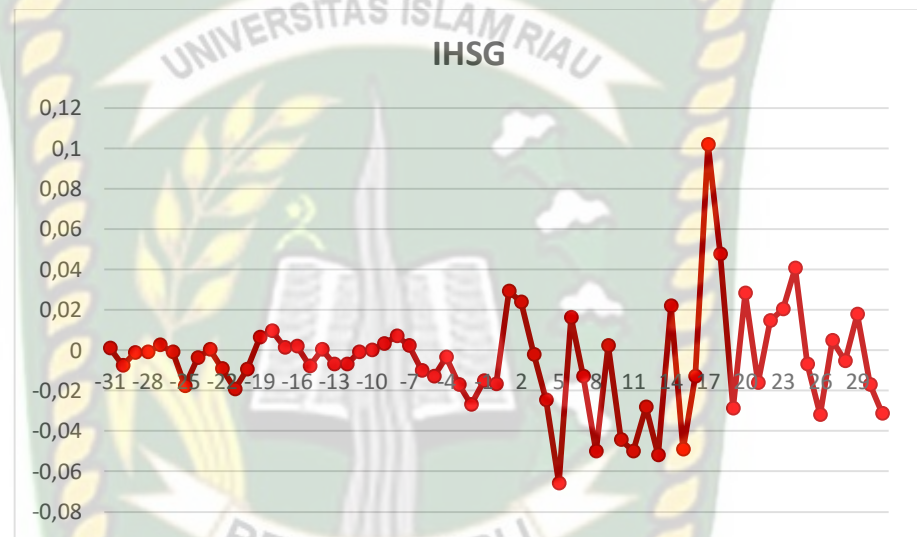
Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Dapat dilihat pada grafik diatas, return saham dari -7 terjadi kenaikan *return* saham sebesar 0,02898 *return* saham cenderung menunjukkan grafik yang berfluktuasi. Namun 5 hari setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, *return* saham mengalami penurunan yang signifikan hingga menyentuh angka -0,059. Namun sehari setelah itu pada hari ke 6 setelah pengumuman Covid-19 di

Indonesia *return* saham kembali naik pada angka -0,0003 dan terus berfluktuasi.

Return IHSG yang dianalisis dari Jakarta *Composite Index* juga cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.3 Analisis Return IHSG



Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa *return* IHSG mengalami fluktuasi, terlihat dari grafik yang naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak seimbangan informasi yang masuk ke pasar yang menyebabkan rata-rata *return* IHSG berfluktuasi.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Adapun hasil dari uji analisis statistik deskriptif pada *return* saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Analisis Statistik Deskriptif *Return Saham*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham Sebelum Covid-19	434	-256410256.00	222222148.00	-4463.128152	37561069.20572
Return Saham Sesudah Covid-19	434	-181818182.00	9940816327.00	19358865.6406	479786937.71970
Valid N (listwise)	434				

Dari tabel statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa data yang digunakan sebanyak 434 data, *return* saham sebelum Covid-19 mencapai nilai minimum -256.410.256 dan nilai maksimum sebesar 222.222.148. Nilai rata-rata keseluruhan *return* saham sebelum pandemi Covid-19 mencapai -4.463.128,1152 dengan standar deviasi sebesar 37.561.069,20572.

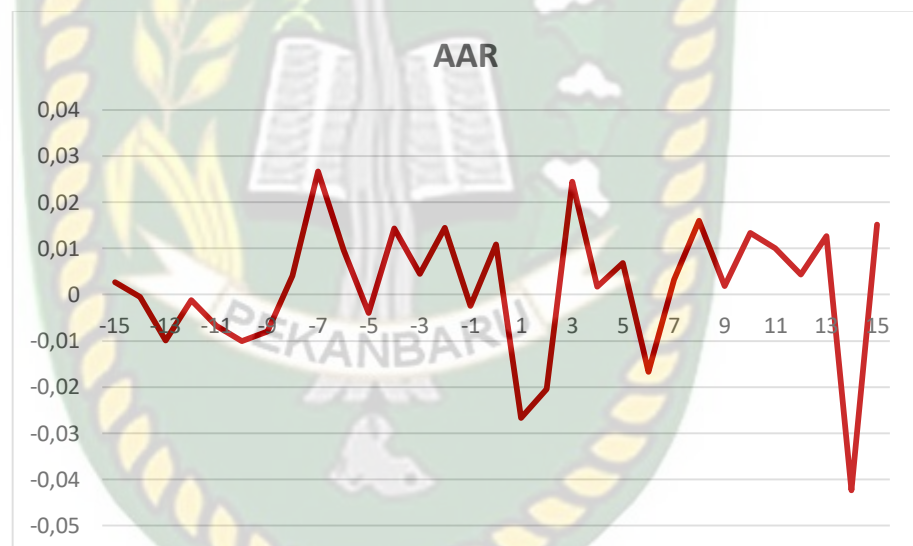
Setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, *return* saham mencapai nilai minimum -181.818.182, terjadinya penurunan *return* saham yang sangat signifikan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia ini mengindikasikan bahwa pasar merespon negatif atas peristiwa pandemi ini, investor mengindikasikan bahwa Covid-19 merupakan *bad news* bagi kelangsungan perusahaan maupun investasinya dan tidak bisa membawa perubahan yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan nilai maksimum

mencapai nilai sebesar 9.940.816.327. Nilai rata-rata keseluruhan return saham setelah diumumkan kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia adalah 19.358.865,6406 dan standar deviasi sebesar 479.786.937,71970.

5.1.3 Analisis *Abnormal Return*

Sama seperti *return* saham, *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia cenderung berfluktuasi. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.4 Analisis *Average Abnormal Return*



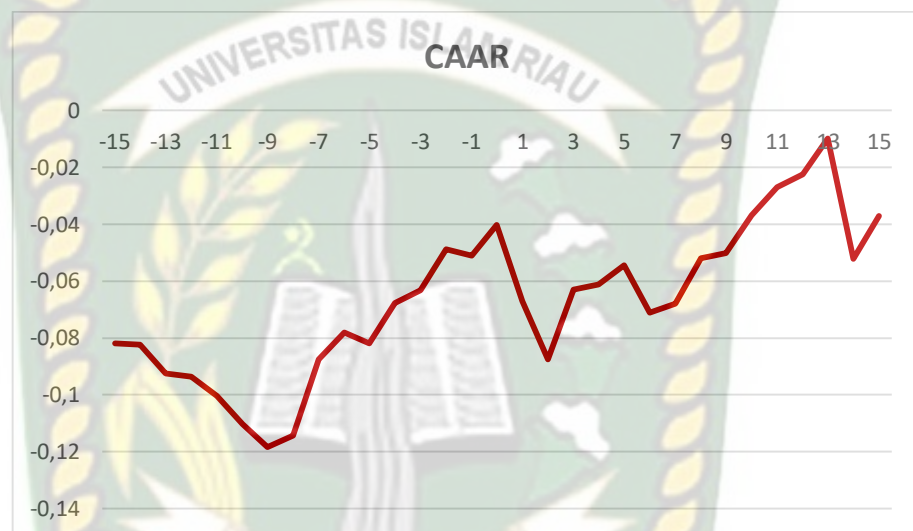
Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Terlihat pada grafik diatas, analisis rata-rata *abnormal return* (*average abnormal return*) bergerak cenderung berfluktuasi. Pada -7 AAR mengalami peningkatan sebesar 0,02667. Kemudian pada sehari setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia AAR mengalami penurunan sebesar -0,02675. Dan terus berfluktuasi hingga pada 14 hari

setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, AAR mengalami penurunan yang lumayan tajam hingga -0,0424.

Namun grafik CAAR terus bergerak naik, walaupun pada beberapa waktu sempat mengalami penurunan. Grafiknya dapat dilihat dibawah ini.

Grafik 5.5 Analisis Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)



Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Dapat dilihat pada -9 CAAR berada cukup dalam pada angka -0,11838 dan terus bergerak naik hingga pada 3 hari setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, CAAR mengalami penurunan hingga -0,08744 kemudian terus bergerak naik lagi hingga terjadi kenaikan yang signifikan pada 13 hari setelah pengumuman Covid-19 menyentuh angka -0,0098.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Adapun Hasil dari uji analisis statistik deskriptif pada *abnormal return* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Analisis Statistik Deskriptif *Return Saham*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR SEBELUM	434	-197004219.00	225651018.00	-340673.3298	36554864.71498
AR SESUDAH	434	-958590393.00	993934638.00	19846302.2396	481670758.12040
Valid N (listwise)	434				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang digunakan sebanyak 434 data, *abnormal return* sebelum Covid-19 mencapai nilai minimum -197.004.219 dan nilai maksimum sebesar 225.651.018. Nilai rata-rata keseluruhan return saham sebelum pandemi Covid-19 hanya -340.673,3298 dengan standar deviasi sebesar 36.554.864,71498.

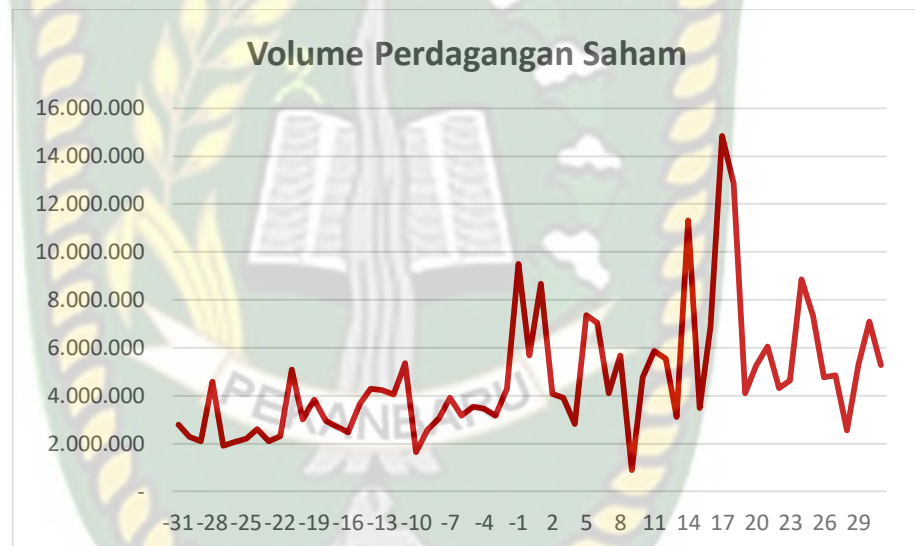
Setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia, *abnormal return* mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai nilai minimum -958.590.393 sedangkan nilai maksimum mencapai nilai sebesar 9.939.346.389. Penurunan nilai *abnormal return* ini mengindikasikan bahwa ketidakmauan investor untuk berinvestasi sepanjang pandemi ini, para investor cenderung takut untuk berinvestasi karena takut tidak mendapatkan dividen dan malah mendapatkan *capital loss*. Nilai rata-rata keseluruhan *abnormal return* setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia adalah 19.846.302,2396 yang mengalami kenaikan setelah pengumuman

kasus Covid-19 di Indonesia dan standar deviasi sebesar 481.670.758,12040.

5.1.4 Analisis Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia cenderung fluktuatif. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.6 Analisis Volume Perdagangan Saham Industri Otomotif



Data diolah menggunakan MS Excel-2016, 2021

Dari grafik diatas, dapat dilihat pada H-31 atau sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia volume perdagangan saham berada pada angka 2.784.593. Namun setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia volume perdagangan saham sempat mengalami kenaikan yang sangat signifikan tepatnya pada H+17 atau 17 hari setelah

pengumuman Covid-19 di Indonesia menyentuh pada angka sebesar 14.834.734.

Meningkatnya volume perdagangan saham ini adalah imbas dari *panic selling* para investor. Kenaikan volume perdagangan ini tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual saham-sahamnya, karena takut mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini.

Pada penelitian ini juga menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Adapun hasil dari uji analisis statistik deskriptif pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Analisis Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Volume Perdagangan Saham Sebelum Covid-19	434	.00	1006939 00.00	338263 1.3618	10231032 .78110
Volume Perdagangan Saham Sesudah Covid-19	434	.00	1802907 00.00	592487 1.6290	19605118 .32979
Valid N (listwise)	434				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 434. Nilai minimum pada volume perdagangan saham sebelum Covid-19 adalah 0,00 dan mencapai nilai maksimum sebesar 100.693.900,00. Nilai rata-rata volume perdagangan saham keseluruhan sebesar 3.382.631,3618 dan standar deviasi 10.231.032,78110.

Sedangkan untuk volume perdagangan saham sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, nilai minimum pada volume perdagangan saham sebesar 0,00 dan mencapai nilai maksimum sebesar 180.290.700,00. Tingginya nilai maksimum pada volume perdagangan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia mengindikasikan bahwa banyaknya aktivitas jual beli saham selama masa pandemi yang dilakukan oleh para investor. Kebanyakan para investor menjual saham-sahamnya karena terjadi *panic selling* dan takut mendapatkan *capital loss*. Hal ini membuat nilai maksimum volume perdagangan saham cenderung naik signifikan setelah pengumuman Covid-19. Adapun nilai rata-rata volume perdagangan saham keseluruhan sebesar 5.924.871,6290 dan nilai standar deviasi 19.605.118,32979.

Volume perdagangan saham terendah tercatat sebesar 0 lembar saham yang berarti tidak ada perdagangan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

5.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui, apakah variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dapat diketahui jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti data berdistribusi secara normal, namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi secara tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan pada harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham, dijelaskan pada sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Harga Saham

Hasil dari uji normalitas data pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 Uji Normalitas Data Harga Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham Sebelum Covid-19	Harga Saham Sesudah Covid-19	
N		434	434	
Normal Parameters	Mean	1605.5853	2107.1336	
	Std. Deviation	2002.72049	6596.93462	
	Most Extreme Differences	Absolute	.258	.378
		Positive	.258	.356
		Negative	-.223	-.378
Test Statistic		.258	.378	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, bagian Sig. dengan nilai sebesar 0,000 artinya nilai

tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi berdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Normalitas Data *Return* Saham

Hasil dari uji normalitas data pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Uji Normalitas Data *Return* Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return Saham Sebelum Covid-19	Return Saham Sesudah Covid-19
N		434	434
Normal Parame ters	Mean	-4463128.1152	19358865.6406
	Std. Deviation	37561069.2057	479786937.719
Most Extrem e Differe nces	Absolute	.223	.408
	Positive	.223	.408
	Negative	-.187	-.403
Test Statistic		.223	.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *return* saham diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000. Yang mana artinya nilai Sig. $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

3. Uji Normalitas *Abnormal Return*

Hasil dari uji normalitas data pada *abnormal return* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Uji Normalitas *Abnormal Return***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		AR SEBELUM	AR SESUDAH
N		434	434
Normal Parameters	Mean	-340673.3298	19846302.2396
	Std. Deviation	36554864.71498	481670758.120
			40
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.421
	Positive	.211	.421
	Negative	-.185	-.391
Test Statistic		.211	.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *abnormal return* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000. Yang mana artinya nilai Sig. $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

4. Uji Normalitas Data Volume Perdagangan Saham

Hasil dari uji normalitas data pada volume perdagangan saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8 Uji Normalitas Data Volume Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume Perdagangan Saham Sebelum Covid-19	Volume Perdagangan Saham Sesudah Covid-19
N		434	434
Normal Parameters	Mean	3382631.3618	5924871.6290
	Std. Deviation	10231032.7811	19605118.3297
		0	9
Most Extreme Differences	Absolute	.376	.409
	Positive	.376	.409
	Negative	-.370	-.381
Test Statistic		.376	.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada volume perdagangan saham diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000. Yang mana artinya nilai Sig. $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal.

5.1.6 Uji Hipotesis

Pada hasil uji normalitas sebelumnya diketahui bahwa nilai residual pada harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham berdistribusi secara tidak normal, maka uji yang digunakan dalam metode ini adalah menggunakan uji non-parametik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

1. Uji Hipotesis Harga Saham

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.9 Uji Hipotesis Harga Saham
*Wilcoxon Signed Ranks Test***

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah Covid-19 - Harga Saham Sebelum Covid-19	Negative Ranks	383	230.93	88445.00
	Positive Ranks	51	116.67	5950.00
	Ties	0		
	Total	434		

Test Statistics

	Harga Saham Sesudah Covid-19 - Harga Saham Sebelum Covid-19
Z	-15.776
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 yang mana nilai tersebut < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

2. Uji Hipotesis *Return Saham*

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *return* saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.10 Uji Hipotesis *Return Saham*

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return Saham Sesudah Covid-19 - Return Saham Sebelum Covid-19	Negative Ranks	182	182.43	33202.00
	Positive Ranks	182	182.57	33228.00
	Ties	70		
	Total	434		

Test Statistics

	Return Saham Sesudah Covid-19 - Return Saham Sebelum Covid-19
Z	-.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.995

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,995 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

3. Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *abnormal return* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.11 Uji Hipotesis *Abnormal Return*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR SESUDAH - AR SEBELUM	Negative Ranks	227	214.78	48754.00
	Positive Ranks	207	220.49	45641.00
	Ties	0		
	Total	434		

Test Statistics	
	AR SESUDAH - AR SEBELUM
Z	-.595
Asymp. Sig. (2-tailed)	.552

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,552 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

4. Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada volume perdagangan saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.12 Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham

*Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume Perdagangan Saham Sesudah Covid-19 -	Negative Ranks	194	175.87	34118.50
Volume Perdagangan Saham Sebelum Covid-19	Positive Ranks	202	220.24	44487.50
	Ties	38		
	Total	434		

Test Statistics

	Volume Perdagangan Saham Sesudah Covid-19 - Volume Perdagangan Saham Sebelum Covid-19
Z	-2.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,023 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Ifa Nurmasari (2020), Siswantoro (2020), bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Harga saham perusahaan industri otomotif cenderung mengalami penurunan. Contohnya dari ke 14 perusahaan sampel, rata-rata menunjukkan penurunan harga yang sangat signifikan setelah pengumuman Covid-19 ini di Indonesia. Namun, berbeda dengan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang justru mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan tepatnya pada 22 hari setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Imbauan pemerintah agar masyarakat untuk tetap dirumah dan membatasi semua kegiatan diluar, tentu saja ini berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan yang menyebabkan turunnya pendapatan. Penurunan pendapatan ini bahkan membuat para karyawan diPHK. Bagi investor, ini menjadi hal yang sangat mengerikan, karna kemungkinan besar investor tidak mendapatkan dividend bahkan sampai mengalami *capital loss*.

5.2.2 *Return Saham*

Berdasarkan hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Darmayanti (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia.

Peristiwa besar dapat secara signifikan mempengaruhi *return* saham, terlebih dengan kondisi adanya pandemi Covid-19 di mana virus ini adalah virus baru yang penyebarannya sangat cepat, sehingga mengakibatkan adanya ketidakpastian yang luar biasa yang berdampak pada *return* saham (Al-Awadhi et al., 2020). Kepanikan yang luar biasa atau ketidakpastian di pasar masing-masing saham yang akhirnya berdampak pada ketidakpastian pada pasar saham dan berdampak pada peningkatan volatilitas di pasar keuangan sehingga berdampak pada *return* saham (Apergis dan Apergis, 2020; Salisu dan Akanni, 2020).

Terdapat faktor yang menyebabkan tidak terjadinya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, diantaranya adalah terdapat kemungkinan informasi mengenai Covid-19 telah bocor, sehingga pasar tidak terlalu merespon secara agresif informasi mengenai pengumuman yang beredar.

5.2.3 *Abnormal Return*

Sama dengan *return* saham, pada penelitian ini hasil dari analisis data dan hasil uji menunjukkan hal yang sama dengan *return* saham, yaitu

tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nina Atrina Kudusia, Nilawaty Yusuf, Mulyani Mahmud (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah Ramadhan *Effect*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya reaksi pasar terhadap pengumuman Covid-19 di Indonesia. Ini mengindikasikan para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi disepanjang periode dan tidak merespon peristiwa Covid-19 ini. Para investor memperoleh *abnormal return* yang negatif. Hal seperti ini menunjukkan para investor lebih cenderung untuk menjual sekuritas yang menyebabkan harga saham ikut turun.

Pengujian reaksi pasar secara keseluruhan menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan *efficient capital market theory* yaitu efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Sari (2015) menyatakan bahwa, pasar yang efisien adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi dan telah terdistribusi secara penuh dan cepat kepada para pelaku pasar sehingga seorang pelaku pasar akan sulit atau tidak dapat untuk memperoleh *abnormal return*.

Pada penelitian ini para investor beranggapan bahwa pengumuman Covid-19 di Indonesia sebagai sebuah informasi buruk (*bad news*) yang tidak dapat memberikan prospek perusahaan yang baik di masa datang. Dilihat secara fundamental, pengumuman Covid-19 dianggap oleh

para investor tidak dapat meningkatkan harga saham untuk masa yang akan datang sehingga tidak bisa menghimpun dana yang akan digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini membuat para investor kurang yakin bahwa Covid-19 akan memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan kedepannya.

5.2.4 Volume Perdagangan Saham

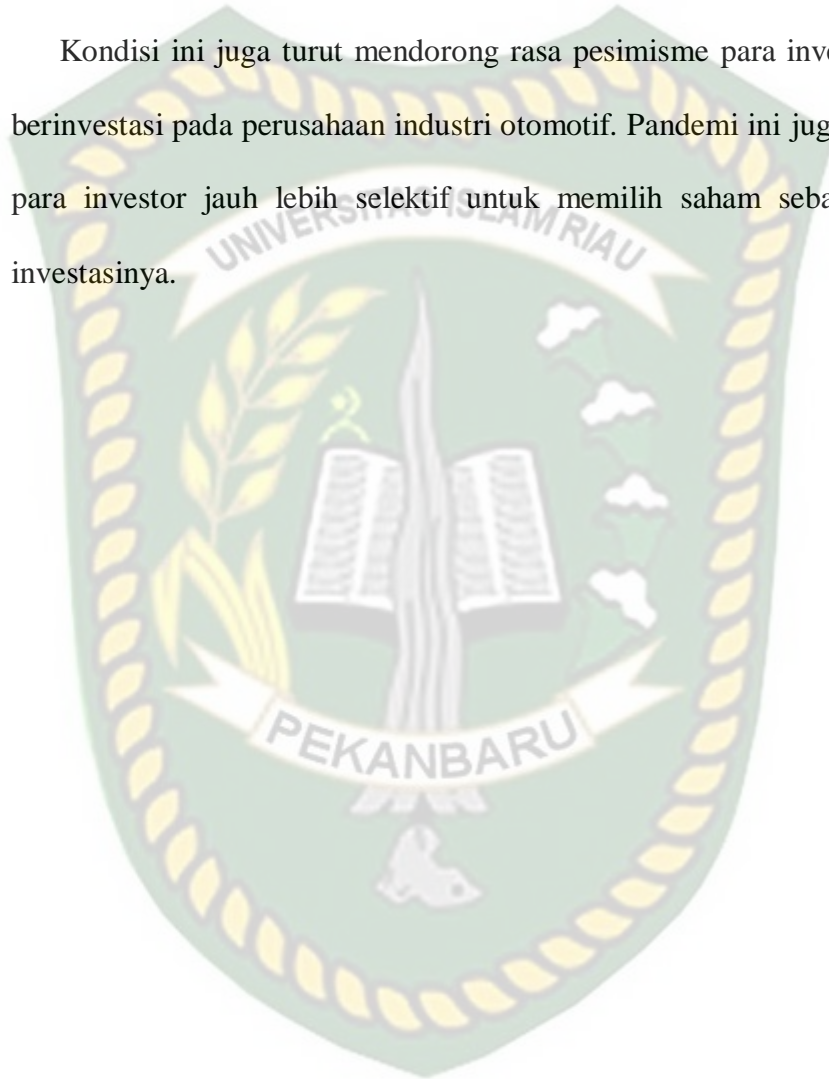
Namun berbeda dan berbanding terbalik dengan volume perdagangan saham pada industri otomotif yang justru pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Nurmasari (2020), Siswanto (2020) bahwa terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini juga selaras dengan *signaling theory*. Menurutnya, signal memberikan suatu isyarat pada pemilik informasi yang berusaha memberikan sepotong informasi yang relevan, hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor selaku pihak penerima (Indriani, 2015). Jika hasil analisa informasi tersebut berupa sinyal baik, maka berefek pada peningkatan volume perdagangan saham, karena prospek baik dimasa datang salah satunya karena sinyal baik yang ada pada perusahaan (Putri dkk,2018).

Peningkatan volume perdagangan saham setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia disebabkan oleh banyaknya investor yang melakukan aktivitas jual beli saham pada perusahaan industri otomotif. Peningkatan

volume perdagangan ini sayangnya tidak diikuti dengan peningkatan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi *panic selling* para investor. Banyak investor yang menjual sahamnya karena khawatir akan menanggung kerugian dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Kondisi ini juga turut mendorong rasa pesimisme para investor untuk berinvestasi pada perusahaan industri otomotif. Pandemi ini juga membuat para investor jauh lebih selektif untuk memilih saham sebagai sarana investasinya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham, sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Adapun kesimpulan dari analisis dan uji data yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI.

6.2 Saran

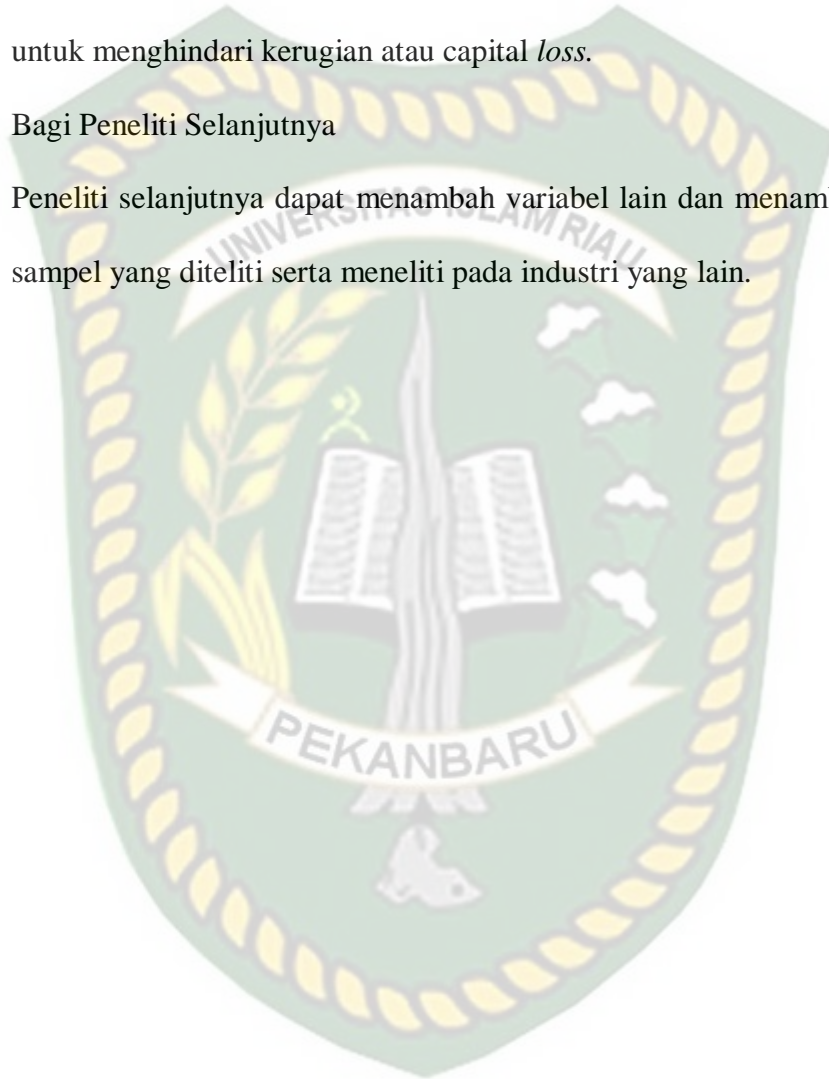
Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya agar selalu teliti dalam menganalisis pergerakan saham baik secara teknikal maupun fundamental serta harus pintar dalam membaca situasi atau kejadian-kejadian besar yang berpengaruh terhadap saham untuk menghindari kerugian atau *capital loss*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dan menambah jumlah sampel yang diteliti serta meneliti pada industri yang lain.



Daftar Pustaka

- Bambang Widjanarko Otok, S. G. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Menggunakan Multivariate Adaptive Regression Splines. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 303-316.
- Bei, I. (2021). *Analisis ramadhan effect pada abnormal return subsektor food and beverages di bursa efek indonesia (bei)*. 2, 1499–1511.
- Chiah, M., & Zhong, A. (2020). Trading from home: The impact of COVID-19 on trading volume around the world. *Finance Research Letters*, 37(June), 101784. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101784>.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>.
- Hadi, N., & Mediyawati, A. (2020). Uji Event Studies: Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Saham Syariah di Jakarta Islamic Index). *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 7(1), 23–43. <https://doi.org/10.31942/iq.v7i1.3444>.
- Junaedi, D. F. S. (2020). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 2(1), 1–30.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17862>.
- Kudusia, N. A., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2020). Reaksi Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Ramadhan Effect. *Jambura Accounting Review*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i1.9>.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.
- Nasution, L. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Nurmasari, Ifa. (2020) “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3(3): 230.

- Perencanaan, K., Nasional, P., & Indonesia, B. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.
- Pratiwi, A., & Suryono, B. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Annual Report Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemenang Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rachmawati, E. N. (2000). PENGARUH PENGUMUMAN MERJER DAN AKUISISI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TARGET DI BURSA EFEK JAKARTA. *TESIS*, Manajemen, Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Saputro, A. E. (n.d.) (2020). *Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19*. 159–168.
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227–238.
- Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 65–74.
- Ushuaia, T., & Prabawani, B. (2016). Analisis Harga, Volume Perdagangan, Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Informasi Akuisisi Pada Pt. XI Axiata Tbk. Dan Pt. Agung Podomoro Land Tbk. *d*, 1–10.
- Wenno, M. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI (STUDI KASUS PADA PT MANDIRI Tbk). *Jurnal SOSOQ VOLUME 8 Nomor 2*.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com